



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MATERI SATUAN DEBIT

Prapti Muljani
SDN Randuagung 01
Singosari Malang Jawa Timur
Email: saya.prapti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was: (a) Want to know learning mathematics achievement after the implementation of Inquiry Method. (B) Want to know the effect of motivation to learn Maths after the implementation of Inquiry Method (c) provide an overview of appropriate learning methods in an effort to improve student achievement and make students actively in learning activities. This study uses action research (action research) three rounds. each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refisi. Goal of this research was grade VI Semester at State Elementary School 01 in the academic year 2016/2017 Randuagung obtained data of test results formative observation sheet teaching and learning activities. From the analysis we found that the average student achievement has increased from the first cycle to the second cycle, the first cycle (72), the second cycle (84). Conclusions from this research is the learning method can Inquiry positive effect on students' achievement and motivation VI Elementary School Randuagung 01, and this model can be used as an alternative learning mathematics.

Keywords: inquiry method, learning outcomes, debit

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika setelah diterapkannya Metode Inquiri. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar Matematika setelah diterapkannya Metode Inquiri (c) memberikan gambaran metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran . setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI Semester I di Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 tahun pelajaran 2016/2017 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu siklus I (72), siklus II (84). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Inquiry dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa VI Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Matematika.

Kata kunci: metode inquiry, hasil belajar, debit

PENDAHULUAN

Pembicaraan mengenai pendidikan selalu diarahkan kepada guru. Guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam operasional pendidikan ditingkat sekolah. Saat pendidikan dituding sebagai pihak yang bertanggung jawab atas menurunnya kualitas sumber daya manusia, secara langsung guru merupakan pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian, guru merupakan salah satu pihak yang menentukan dan memegang peranan penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sonhadji, 1990). Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru menjadi hal mutlak yang harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kegiatan dan aktivitas guru tersebut terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Soekamto (2001) mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan tersebut sebaiknya dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan

prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa memiliki keinginan untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras bila mempunyai minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, maka kualitas peserta didik akan lebih mengarah para tujuan yang direncanakan dalam pendidikan. Hal ini senada disampaikan oleh Nurhadi & Senduk (2003) bahwa kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (1948) mengatakan bahwa pembaharuan sosial tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (1977) mengemukakan bahwa kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat mendasar melalui proses penelitian perlu dilakukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan. Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guru berperan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreativitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik.

Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat

melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran inquiry sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Inquiry merupakan salah satu komponen dan penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang berarti menemukan. Menurut Nurhadi (2002) menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menurunkan minat belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan pada akhirnya prestasi belajar siswa tidak akan didapatkan hasil yang optimal. Strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan peran siswa aktif baik fisik, mental, maupun sosial. Berdasarkan pada kenyataan tersebut intinya bahwa strategi belajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dan yang lebih penting lagi berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Mulyasa (2002), untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) mengurangi metode ceramah, (2) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, (3) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, (4) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, (5) gunakan prosedur yang bervariasi, (6) usahakan situasi belajar berusaha untuk mengembangkan kemampuan anak untuk bekerja sesuai dengan kemampuan, dan (7) usahakan melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan.

Kreativitas dan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran sangat

berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa akan mempunyai prestasi belajar yang baik bila dalam dirinya tertanam motivasi belajar yang kuat. Berdasarkan fenomena yang ada, akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa dengan strategi pembelajaran inquiry yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa juga. Penelitian ini akan mendeskripsikan suatu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran inquiry pada siswa kelas VI semester ganjil Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Singosari pada materi satuan debit.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manton, (1980) yang dikutip oleh Zuriah, (2003). Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 32 Siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi objek penelitian dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan fisik dan alam sekitar khususnya kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Menentukan obyek penelitian. Tahap ini memastikan bahwa siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dijadikan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.
3. Pengumpulan data awal untuk pemfokusan masalah penelitian dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung. Hal ini dimaksudkan, agar mendapatkan data yang valid dan reliable sesuai dengan kondisi obyek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Moleong (1995) menyebutkan bahwa catatan lapangan merupakan jantungnya penelitian kualitatif. Selanjutnya Moleong (1995) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Menurut Lincoln dan Guba (1981) menyebutkan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif. Diantaranya:
 - a. Pengamatan ini didasarkan pada pengamatan langsung,
 - b. Dapat mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada kondisi yang sebenarnya,
 - c. Memungkinkan mencatat situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data,
 - d. Menghindari bias pada saat wawancara,
 - e. Peneliti mampu memahami situasi rumit, dan
 - f. Membantu bila tidak memungkinkan menggunakan teknik komunikasi.
 - g. Melakukan kegiatan pada siklus 1 yaitu proses kegiatan belajar mata pelajaran Matematika untuk obyek penelitian yaitu siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
 - h. Melakukan kegiatan pada siklus 2 untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar mata pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit menggunakan pendekatan inquiry pada siswa siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.
 - i. Mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan hasil belajar obyek penelitian yaitu siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
 - j. Setelah data terkumpul selanjutnya mengidentifikasi, dan langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil identifikasi.
 - k. Mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.
 - l. Peneliti membuat laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil kegiatan pembelajaran sesuai dengan

judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Zuriyah (2003), ada 5 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriyah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya:

- a. *Observasi langsung*, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan
- b. *Observasi tidak langsung*, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (check list).

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta. Menurut Bogdan & Biklen (1982) ketiga teknik tersebut merupakan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan (1973) dalam Moleong (2001) mendefinisikan bahwa secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang

memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Spradley (1980) membagi tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya;

- a. Dimulai dari pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (descriptive observations) secara luas, dengan melukiskan situasi sosial secara umum yang ada di lokasi penelitian,
- b. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (focused observations) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang fokus penelitian, dan
- c. Setelah itu diadakan pengamatan-pengamatan yang bersifat selektif (selective observations) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub fokus penelitian.
- d. Tiga tahap tersebut juga dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul "*Pengembangan Desain Pembelajaran Inquiry Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar Matematika Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit pada siswa kelas VI semester I SDN Randuagung 01*".
- e. Selanjutnya Spradley (1980) menjabarkan lima tipe keterlibatan peneliti dalam partisipasi observasi yang terbuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Tipe Keterlibatan Peneliti dalam Partisipasi Observasi (Sumber: Spradley, 1980:58)

DEGREE OF INVOLVEMENT	TYPE OF PARTICIPATION
High	Complete
	Active
	Moderate
Low	Passive
(No involvement)	Nonparticipation

1. Tidak berpartisipasi (non participation)

Pada tipe ini peneliti dalam melakukan penelitian tidak berpartisipasi. Artinya peneliti hanya melakukan pengamatan (melihat) secara pasif dan menjauhi agar tidak terlibat dalam aktivitas obyek penelitian

2. Partisipasi pasif (passive participation)

Tahap ini peneliti ikut atau berada dalam obyek penelitian, tetapi tidak berpartisipasi atau interaksi dengan obyek penelitian. Peneliti hanya mondar-mandir sebagai penonton saja.

3. Partisipasi moderat (moderat participation)

Peneliti sudah pada konteks untuk menjaga keseimbangan antara seseorang yang berada di dalam (insider) dan menjadi seseorang yang berada di luar (outsider) ataupun terlibat dan mengamati.

4. Partisipasi aktif (active participation)

Pada tahap ini peneliti secara aktif melakukan apa yang dilakukan oleh personal-personal sekolah.

5. Partisipasi secara total (complete or ordinary participation)

Tipe ini merupakan tahap tertinggi dalam keterlibatan peneliti sebagai observer partisipant. Peneliti total melakukan seperti apa

yang dikerjakan oleh personal-personal sekolah dalam memperoleh data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden (Zuriah, 2003). Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Menurut Arifin (1998) yang dimaksud dengan wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong (2000), maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dan guru mata pelajaran Matematika di sekolah tersebut. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitif sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung (Bafadal, 1994). Namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap mengacu pada Guba dan Lincoln (Bafadal, 1994) bahwa sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang disampaikan kepada informan berdasarkan pada fokus dan sub, fokus penelitian.

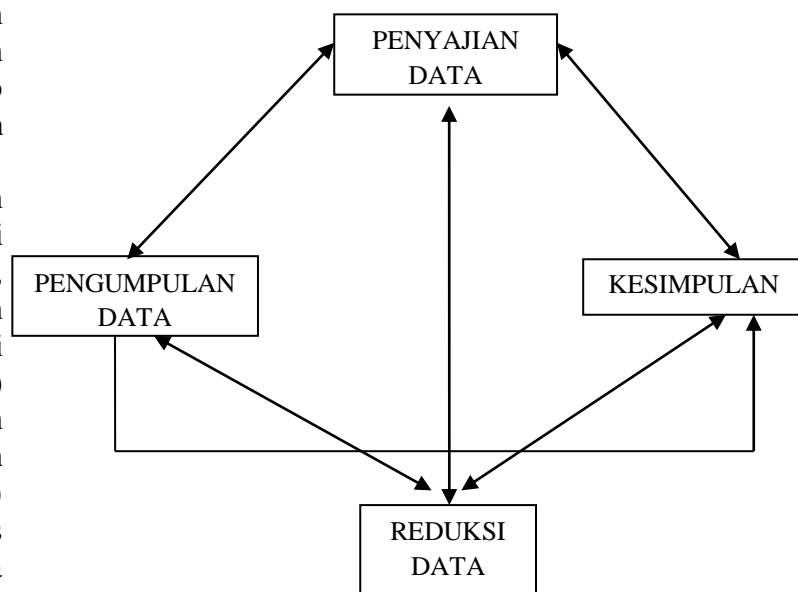
3. Dokumentasi

Menurut Zuriah (2003) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Guba & Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena: (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

Analisis menurut Patton (1980) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis sesuai dengan arah dan saran data yang ada. Menurut Nasution (1992), Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.

Bogdan dan Biklen (1982), mengatakan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, manata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan. Miles dan Hubennen (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Moleong (1995:103) mengemukakan, "analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat, ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data." Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan. Selanjutnya Miles & Hubermen (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi



Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data; Model Interaktif
(Sumber: Miles & Hubermen, 1984:20)

Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan (Miles & Hubermen, 1984). Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan kembali data yang diperoleh jika diperlukan. *Penyajian data*, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi. *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Paparan data merupakan deskripsi penjabaran kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per

siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut: (1) siklus satu dan (2) siklus dua.

a. Siklus Satu

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa sesuai dengan mata pelajaran Matematika. Yaitu Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Siklus satu membahas pokok bahasan materi pokok mata pelajaran Matematika kelas VI pada Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit

Pertemuan I

- 1) Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya,
- 2) Kegiatan pokok selama 50 menit dengan bahasan Materi Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit Dilanjutkan diskusi

kelas dan menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.

- 3) Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

- 1) Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya.
- 2) Kegiatan pokok selama 50 menit dengan bahasan Materi pokok mata pelajaran Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit. Dilanjutkan diskusi kelas dan menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.
- 3) Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Dari data hasil belajar, dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang pada siklus satu sebagai berikut :

Tabel 2

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kategori Hasil Belajar	Rata-rata
1.	100-90	2	6,3%	Sangat Tinggi	72
2.	89-80	4	12,5%	Tinggi	
3.	79-70	12	37,5%	Sedang	
6.	69-60	9	28,1%	Kurang	
7.	< 60	5	15,6%	Sangat Kurang	
Total :		32	100 %		

Berdasarkan hasil belajar siklus satu pada Tabel 2, menunjukkan bahwa ada 2 atau 6,25% siswa yang mendapatkan nilai antara 100-90 dengan kategori sangat tinggi; 4 atau 12,5% siswa yang berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 89-80; 12 atau 37,5% siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 79-70 dengan kategori sedang; 9 atau 28,13% siswa pada kategori kurang dengan rentang nilai 69-60; serta 5 atau 15,63% siswa yang nilainya kurang dari 60 dengan kategori sangat kurang. Rata-rata hasil belajar siswa kelas VI

dengan materi satuan debit adalah 72. Rata-rata ini tergolong sedang. Dibandingkan dengan kemampuan awal siswa, hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dibelajarkan dengan model inquiry pada satuan debit. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dan sangat kurang. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran siklus dua untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus satu.

b. Siklus Dua

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama satu kali pertemuan dengan

alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja

siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa dengan melanjutkan materi Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit. Sedangkan kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Siklus dua membahas Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit. Materinya sama dengan kegiatan pada siklus satu, sehingga proses kegiatannya juga tidak terlalu berbeda dengan siklus satu. Perbedaan yang mencolok adalah materi ulangan untuk siklus dua. Adapun proses kegiatannya adalah :

Pertemuan I

- Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya.
- Kegiatan pokok selama 50 menit dengan bahasan materi, dilanjutkan diskusi kelas dan menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.
- Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil

belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

- Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit selanjutnya pembagian lembar kerja siswa dengan penjelasannya.
- Kegiatan pokok selama 50 menit dengan bahasan materi pokok, dengan Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit. Dilanjutkan diskusi kelas dan menyampaikan hasil penyelesaian lembar kerja siswa.
- Kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Dari data hasil belajar siklus dua tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kenaikan prosentase hasil belajar ini didasarkan pada hasil belajar yang dilakukan pada kegiatan siklus satu. Adapun penjabarannya hasil kegiatan belajar pada siklus dua adalah sebagai berikut:

Tabel 3

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %	Kategori Hasil Belajar	Rata-rata
1.	100-90	5	15,6%	Sangat Tinggi	84
2.	89-80	14	43,8%	Tinggi	
3.	79-70	9	28,1%	Sedang	
6.	69-60	3	9,4%	Kurang	
7.	< 60	1	3,1%	Sangat Kurang	
Total :		32	100 %		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SDN Randuagung 01 pada materi mengenal satuan debit adalah 84. Siswa yang memperoleh nilai rentang 100-90 sebanyak 5 orang atau 15,6% dengan kategori sangat tinggi; yang memperoleh nilai rentang 89-80 sebanyak 14 orang atau 43,8% dengan kategori tinggi; yang memperoleh nilai rentang 79-70 sebanyak 9 orang atau 28,1% dengan kategori sedang; yang memperoleh nilai rentang 69-60 sebanyak 3

orang atau 9,4% dengan kategori kurang; dan yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 1 orang atau 3,1% dengan kategori sangat kurang. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus satu, hasil belajar siswa pada siklus dua mengalami peningkatan dengan kategori hasil belajar tinggi.

c. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau

berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Dalam penelitian ini refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktiksi adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (1) analisis, (2) sintesis, (3) pemaknaan, (4) penjelasan, dan (5) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

1) Analisis

Analisis dalam penelitian Pengembangan Desain Pembelajaran Inquiry Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun pada siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01. (Studi Pada Siswa Kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang) ini adalah analisis motivasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh Peneliti.

2) Sintesis

Hal ini mengarah pada proses belajar yang dilakukan seluruh komponen belajar, baik oleh guru, sekolah, maupun siswa sebagai peserta didik.

3) Pemaknaan

Memaknai hasil belajar sangat diperlukan. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka jelaslah bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Munculnya motivasi belajar didukung oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4) Penjelasan

Ditegaskan dalam proses kegiatan belajar ini, diperoleh hasil belajar yang optimal dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keinginan peserta didik.

5) Penyimpulan Data dan Informasi

Dari kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan prestasi hasil belajar dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Motivasi yang dapat meningkatkan cara belajar peserta didik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dilakukan.

2. Pembahasan

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penerapan Pengembangan Desain Pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI semester I Sekolah Dasar Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Mengenal satuan debit. Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan motivasi siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Meningkatkan dengan pengembangan strategi pembelajaran inquiry yang digunakan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Pengembangan Strategi pembelajaran dengan inquiry dapat meningkatkan motivasi Siswa Kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Sebagai buktinya bahwa pengajaran yang

dilakukan mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar yang diperoleh. Bahwa antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa antara siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran inquiry menunjukkan peningkatan. Pada siklus I nilai tertinggi 26.31%, tetapi pada pelaksanaan siklus II peningkatan drastis dengan nilai tertinggi sejumlah 57.89 %, dengan jumlah responden yang sama yaitu 20 Siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Prestasi belajar dapat baik bila motivasi belajarnya juga baik.

2. Inquiry salah satu komponen Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri Randuagung 01 Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang pada mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: lossey-Bass Publishers
- Hatnalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Barbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualititif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Patton, Q. M. 1980. *Qualitative Evaluations Methods*. London: Sage Publications
- Soekamto, H. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran yang Menekankan pada Aktivitas Siswa dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Siswa Mata Pelajaran IPS-Geografi*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol.3 No. 9, 10 Tahun 2001
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Sukirin, 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Wardhana, D., Basri., Y., Imron, A. 2000. *Ilrnu Pengetahuan Sosial 3: Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Departemen Pendidikan Nasional. Surabaya: PT. Gradita Utama

- Winkel, 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Woodworth, R., 1951. *Psychology*. New York: Henry Holt & CO
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing